

SOSIALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID 19 DI MASA NEW NORMAL PADA DESA JULI SETUI BIREUEN

Sarini Vita Dewi¹, Ulfa Husna Dhirah², Soraya Lestari³, Akhmad Farid⁴,
Ridha Adelia⁵, Sara Yunita⁶
Fakultas Ilmu Komputer^[1,4,5], Fakultas Ilmu Kesehatan², Fakultas Ekonomi³
Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Keguruan⁶
universitas ubudiyah indonesia^[1-6]
vita@uui.ac.id¹, ulfahusna@uui.ac.id², soraya.lestari@uui.ac.id³

Abstrak

Pengabmas merupakan salah satu bentuk kegiatan implementasi ilmu yang diterapkan di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Sehingga pendidik tidak hanya belajar bagaimana mempraktekkan keilmuan yang sudah dipelajari, didepan kelas tetapi juga belajar bagaimana cara bermasyarakat dengan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat. Melalui Pengabmas ini pula saya sebagai pendidik di Universitas ubudiyah indonesia dapat membantu merealisasikan program pemerintah dalam rangka melaksanakan pembangunan di pedesaan. Selain itu, saya juga dapat mengambil peran sebagai pihak motivator dan inovator yang bertugas memberikan dorongan kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam proses menjaga desa agar masyarakatnya terhindar dari covid 19 dengan cara mencegah penyebaran virus dan juga dapat mengembangkan berbagai kegiatan pembaharuan demi kemajuan masyarakat. Keywords: pengabdian masyarakat, informasi, covid 19, desa

1. PENDAHULUAN

PENGABMAS adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengajar dan mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan Pengabmas berguna untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mahasiswa sebagai *agent* perubahan yang membantu mencari solusi dari permasalahan yang ada di desa. Selain itu, kegiatan Pengabmas berguna sebagai realisasi dari tuntunan kurikulum lembaga perguruan tinggi Universitas Ubudiyah Indonesia bagi

mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik.

Pengabmas merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Sehingga mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana mempraktekkan keilmuan yang sudah dipelajari, tetapi juga belajar bagaimana cara bermasyarakat. Melalui Pengabmas ini pula mahasiswa Universitas ubudiyah indonesia dapat membantu merealisasikan program pemerintah dalam rangka melaksanakan pembangunan di pedesaan. Selain

itu, mahasiswa dapat mengambil peran sebagai pihak motivator dan inovator yang bertugas memberikan dorongan kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan di kampung dan dapat mengembangkan berbagai kegiatan pembaharuan demi kemajuan masyarakat.

Adapun tujuan umum dari Pengabmas ini adalah meningkatkan dan mengembangkan berbagai macam potensi yang terdapat di desa lokasi pengabdian. Pelaksanaan Pengabmas yang telah dilakukan pada tanggal 08 Juni – 04 Juli 2020 bertempat di Gampong Juli Seutuy, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen.

1.1 Gambaran Umum Lokasi Pengabmas

1.1.1. Kondisi Umum Desa

Lokasi pelaksanaan Pengabmas yang bertempat di Gampong Juli Seutuy, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Menurut orang tua atau sesepuh di Gampong Juli Seutuy Nama Gampong Juli Seutuy terdiri atas dua suku kata yaitu Juli dan Seutuy, nama tersebut diberikan oleh seseorang karena pada tahun 1920, pertama sekali datang orang-orang dari Gampong Tetangga dengan tujuan untuk bercocok tanam atau berladang, kemudian orang-orang tersebut menetap (bermukim) di Daerah tersebut yang sekarang bernama Gampong Juli Seutuy.

1.1.2. Batas wilayah dan Luas Wilayah

Luas Wilayah Gampong Juli Seutuy terletak di Mukim Juli Utara dan berjarak tempuh dari pusat Kecamatan Juli yaitu sekitar ± 8 Km dengan lama tempuh 20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Dengan luas gampong 90 Ha yang terdiri dari 3 Dusun.

2. Permasalahan kampung

2.1. Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Dalam bidang kesehatan digampong Juli Seutuy ini tidak memiliki masalah yang begitu berarti. Hanya saja gampong ini tidak memiliki puskesmas tetapi jika ada warga yang sakit bisa berobat ke poskesdes atau bidan desa.

Masalah yang dihadapi di gampong Juli Seutuy dari segi lingkungan hidup selama ini adalah masih banyaknya sampah yang bertebaran dilingkungan rumah warga, dimana kesadaran akan kebersihan lingkungan dari sampah masih kurang dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pelestarian lingkungan hidup.

2.2. Administrasi dan Pemerintahan Gampong

Bidang administrasi gampong Juli Seutuy sudah terstruktur dengan baik. Hal ini terbukti dengan pengetahuan administrasi perangkat kampung sudah memadai. Struktur organisasi gampong sudah sesuai dengan aturan dari Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Gampong Juli Seutuy juga sudah memiliki kantor geuchik untuk menjalankan pemerintahan gampong.

3. Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabmas Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Mencegah Penyebaran Covid 19 Di Masa New Normal Pada Desa July Setui Bireuen berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan tanpa adanya kendala, baik secara teknis maupun praktik. Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh warga desa July setui mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua.

Dikarenakan kondisi masyarakat yang tidak boleh berkumpul dan membuat keramaian maka kami melakukan sosialisasi dengan cara membagikan brosur dan arahan informasi melalui microfon yang ada di menasah desa July setui. Arahan tersebut berisikan tentang tata cara pencegahan covid dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media untuk membagi informasi.

Seperti yang telah diinfokan oleh BNPB dalam artikelnya “ Empat bulan sudah sejak merebaknya COVID-19 di tanah air, telah banyak upaya yang dilakukan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia. Berbagai langkah penanganan penyebaran virus telah ditempuh diantaranya adalah pembuatan zonasi wilayah sebagai langkah untuk mengetahui dan memahami karakteristik yang dimiliki masyarakat dan daerah, penilaian mandiri, pemberian edukasi, dan tentunya sosialisasi kepada seluruh masyarakat.

BNPB sebagai bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia turut andil dalam upaya pencegahan melalui sosialisasi penilaian mandiri menggunakan aplikasi InaRISK Personal. Deputi Bidang Pencegahan BNPB, Lilik Kurniawan menjelaskan melalui aplikasi InaRISK Personal, masyarakat diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap potensi risiko tertular pada dirinya sendiri maupun pada keluarganya.

“Apakah keluarganya ini juga memiliki risiko, tertular atau menularkan ke keluarga yang lain. Itu semuanya ada disana (InaRISK Personal),” terang Lilik pada dialog Gugus Tugas di Graha BNPB, Jakarta, Kamis (16/7).

Lilik menambahkan, pemerintah telah melakukan berbagai langkah edukasi kepada masyarakat dengan melibatkan semua elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, musisi, budayawan, dan semua unsur pentaheliks lainnya. Pentaheliks sendiri terdiri dari lima unsur yakni,

pemerintah, dunia usaha, masyarakat, akademisi dan media massa. Pesan yang disampaikan dari setiap unsur pentaheliks tersebut memiliki isi serta makna yang sama dengan dilandaskan oleh kajian yang komprehensif dari Tim Pakar Gugus Tugas.

“Dasarnya adalah kajian yang komprehensif dari Tim Gugus Tugas kita, tim pakar kita. Nah ini yang kita lakukan sehingga bahasanya sama, satu, untuk protokol kesehatan,” ujar Lilik.

Setelah dari edukasi, tahapan selanjutnya adalah sosialisasi. Lilik memaparkan bahwa terdapat empat tahapan sosialisasi dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang diawali dengan sosialisasi agar masyarakat sekedar tahu mengenai keberadaan virus di sekitarnya. Upaya tingkatan ini juga, menurut Lilik, menjadi salah satu landasan adanya pembudayaan adaptasi kebiasaan baru di tengah masyarakat.

“Sehingga mereka tau bahwa virus ini tuh masih ada di sekitar kita. Sehingga masyarakat tidak berpikir kembali lagi ke zaman atau era sebelum ada COVID ini,” kata Lilik.

Tingkatan selanjutnya adalah, pemberian pemahaman kepada masyarakat agar seluruh masyarakat mengerti mengenai apa-apa saja yang harus dilakukan ketika hidup berdampingan dengan COVID-19. Juga, agar masyarakat memiliki bayangan untuk bertindak lebih lanjut dan memiliki rencana dan proteksi diri dari penularan virus yang matang.

“Masyarakat harus mengerti, kalau mereka kena virus, mereka harus kemana, bagaimana, dan penularannya seperti apa. Nah tahap ini ditujukan agar masyarakat punya rencana untuk itu,” jelasnya.

Tahapan yang tidak kalah penting atau tingkatan ketiga adalah awareness atau kesadaran. Kesadaran masyarakat untuk memiliki rencana kedepan sangat diperlukan sehingga

dapat terus disiplin dalam kehidupan adaptasi kebiasaan baru.

“Masyarakat harus tahu kalau mereka sudah tahu mengenai virus ini, lalu paham. Selanjutnya adalah masyarakat harus tahu mereka harus melakukan apa. Contohnya, seperti masyarakat tahu harus punya masker berapa,” katanya lagi.

Tingkatan terakhir dari sosialisasi adalah action atau tindakan. Lilik menyebutkan bahwa tindakan sendiri menjadi salah satu tingkatan terpenting dari sosialisasi. Menurutnya, implementasi yang dilakukan di setiap daerah adalah kunci dari keberhasilan upaya yang telah dilakukan oleh Gugus Tugas Nasional.

Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional

4.1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabmas dilaksanakan di Gampong Juli Seutuy di mulai dari tanggal 08 Juni 2020 sampai dengan 04 Juli 2020 telah berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kendala baik secara teknis maupun nonteknis, akan tetapi kendala tersebut dapat diselesaikan karena kerjasama dosen dan mahasiswa yang sangat baik. Dalam pelaksanaan Pengabmas ini, mahasiswa dan mahasiswi telah berupaya mengimplementasikan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga telah memotivasi mahasiswa dalam memberdayakan dan terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program yang direncanakan selama Pengabmas berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan berkat terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara Mahasiswa dengan masyarakat Juli Seutuy. Pengabmas merupakan sebuah program yang dapat membantu mahasiswa untuk mengimplikasikan teori yang didapatkan selama kuliah ke dalam bentuk nyata di lapangan, di mana hal ini juga dapat membantu proses percepatan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa dapat mengimplikasikan semua apa yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan inovasi dan kreatifitas dari mahasiswa, permasalahan yang sedang dihadapi dalam masyarakat dapat diatasi melalui kegiatan ini.

REFERENSI

1. Abbas M. Y. dan Erlina. 2013. Layanan Rujukan (Reference Services): Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
2. Munawarah, R. Efektivitas Penggunaan Internet sebagai Sumber Informasi dan Pembelajaran bagi Mahasiswa Prodi Ilkom Fmipa Unlam.
3. <https://covid19.go.id/p/berita/empat-tahapan-sosialisasi-dalam-upaya-pencegahan-bencana-di-masa-pandemi>

LAMPIRAN



Gambar 1.foto bersama camat desa july setui

Gambar 2.foto bersama anak-anak desa july setui

